

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU (PKPG) OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN**

DISERTASI



OLEH

**YENI DESWITA
NIM 1204388**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

Abstract

Yeni Deswita. 2019. Development of the Teacher Pedagogical Competency Model (PKPG) Model by the Principal. Disertation. Postgraduate Program of Universitas Negeri Padang.

This research is about fostering pedagogical competence of elementary school teachers in the implementation of learning. The core of the problem is the absence of a model for developing teacher pedagogical competencies that can be used as a reference by the principal. The purpose of this study is to build a model of teacher pedagogical competency development which can be used as a reference for principals in carrying out coaching tasks.

This study uses the Research and Development method by using 5 (five) ADDIE steps (Analysis, Design, Develop, Implementation, Evaluation). The data in this study consisted of qualitative data and quantitative data. Qualitative data is collected by observation, interview and documentation studies. Quantitative data is collected using a questionnaire. Qualitative data is analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Quantitative data were analyzed by descriptive statistics.

The research findings related to the pedagogic competence of Solok City Elementary School teachers indicate that in the principal's observation, the ability of teachers to carry out learning is at an average value of 58%. For the teacher's level of understanding of the pedagogical competence of the teacher with an average value of 43. for the needs of coaching material, it was found that the highest percentage needed was an indicator of increasing teacher understanding of 84% and an increase in teachers' ability to carry out educational and dialogical learning by 75% . Regarding the process of fostering teacher competency, it shows that the training carried out is still focused on the administrative aspects to complete the scores in the PKG and has not been carried out according to the appropriate stages.

This study has developed a model for developing teacher pedagogical competencies consisting of (1) PKPG Guidebook, (2) Guidance Book for Principals in PKPG, and (3) Teacher Guidebook in PKPG. This model is equipped with an observation instrument for the teacher's pedagogic competence and the strategy of the principal in carrying out coaching. The model has been declared valid by an expert validator. The results of model testing in a limited group showed that the model was declared practical and effective to be used to improve the pedagogical competence of elementary school teachers.

Abstrak

Yeni Deswita. 2019. Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru (PKPG) oleh Kepala Sekolah. Disertasi Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran. Inti permasalahan adalah belum adanya model pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah membangun model pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dapat dijadikan salah satu rujukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan menggunakan 5 (lima) langkah ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implementation, Evaluation). Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data kualitatif dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis dengan statistika deskriptif.

Temuan penelitian terkait dengan kompetensi pedagogik guru SD Kota Solok menunjukkan bahwa dalam pengamatan kepala sekolah, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berada pada nilai rata-rata 58%. Untuk tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik guru dengan nilai rata-rata 43. Untuk kebutuhan materi pembinaan, ditemukan persentase tertinggi yang dibutuhkan yaitu pada indikator Peningkatan pemahaman guru terhadap peserta didik 84 % dan Peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 75 %. Terkait proses pembinaan kompetensi guru menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan masih fokus pada aspek administratif untuk melengkapi nilai dalam PKG dan belum dilakukan sesuai dengan tahapan yang semestinya.

Penelitian ini telah mengembangkan model pembinaan kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari (1) Buku Pedoman PKPG, (2) Buku Panduan Kepala Sekolah dalam PKPG, dan (3) Buku Panduan Guru dalam PKPG. Model ini dilengkapi dengan instrumen pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru dan strategi kepala sekolah dalam menjalankan pembinaan. Model sudah dinyatakan valid oleh validator pakar. Hasil ujicoba model pada kelompok terbatas menunjukkan bahwa model dinyatakan praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Yeni Deswita*
NIM. : 1204388

melaui ujian terbuka pada tanggal 6 November 2019



Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Yeni Deswita*
NIM. : 15169031

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Sufyarma Marsidin
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengembangan Model Pembinaan Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pembelajaran adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

YENI DESWITA
NIM. 1240388

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.....

Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia Nya sehingga disertasi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Disertasi yang berjudul “ **Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pembelajaran**” ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan disertasi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Ganefri, Ph. D sebagai rektor UNP yang telah memberikan berbagai sarana dan prasarana serta kemudahan dalam menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam penyelesaian administrasi perkuliahan serta saran-saran yang bagus untuk penyempurnaan disertasi ini.

3. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd sebagai Ketua Promotor/Penguji yang telah mendukung, membimbing dan memotivasi peneliti dengan baik, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd sebagai Promotor/Penguji yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
5. Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd sebagai Promotor/Penguji yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan memperbaiki kekurangan peneliti sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
6. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd sebagai Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan saran untuk penyempurnaan disertasi ini.
7. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc sebagai Kaprodi S3 yang telah memberikan saran dan bantuan untuk penyelesaian disertasi ini.
8. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D sebagai Penguji yang telah memberikan banyak bantuan dan saran untuk penyempurnaan disertasi ini.
9. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd sebagai Penguji sekaligus salah seorang tim validator yang telah memberikan saran untuk perbaikan disertasi dan produknya.
10. Prof. Dr. Syahrul, M.Pd dan Dr. Khairani, M.Pd sebagai tim validator yang telah memberikan saran untuk perbaikan produk penelitian ini.

11. Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok dan kepala SD se Kota Solok serta guru gugus 1 Kecamatan Lubuk Sikarah.
12. Dosen, karyawan dan pustakawan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran perkuliahan, seminar dan penyelesaian disertasi ini.
13. Teristimewa suami tercinta, Aprizal Malik dan Ibunda tersayang Asnidar beserta keenam ananda yang telah memotivasi dan merelakan kebersamaan kita.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan ke depan.

Padang, Oktober 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Pengembangan	14
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	15
F. Pentingnya Penelitian	16
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	17
H. Definisi Istilah.....	18
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	21
1. Teori Pendidikan.....	21
2. Hakikat Guru.....	23
a. Peran dan Tugas Guru.....	23
b. Hakikat Kompetensi Guru	36

c. Kompetensi Pedagogik	42
d. Kompetensi Profesional	48
3. Pembinaan Guru	52
a. Makna Pembinaan Guru	52
b. Fungs, Konsep, dan Tujuan Pembinaan Guru	53
4. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.....	60
a. Pengertian Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru	60
b. Tujuan Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.....	62
c. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan	63
5. Pengembangan Guru.....	65
6. Pendidikan dan Pelatihan Bagi Guru	69
7. Penilaian Kinerja Guru (PK Guru/PKG)	75
a. PKG untuk Pembinaan Profesional Guru	75
b. Fungsi dan Tujuan PK Guru	80
B. Penelitian yang Relevan	82
C. Kerangka Konseptual.....	84
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	88
B. Prosedur Penelitian	91
C. Uji Coba Produk	95
D. Subjek Uji Coba.....	97
E. Jenis Data.....	97
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	99
G. Teknik Analisis Data	107
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Proses Pengembangan.....	111
1. Analisia Kebutuhan PKPG SD	111
2. Desain Pengembangan PKPG SD.....	118
3. Konstruksi Model	121
4. Pengembangan Produk PKPG	128

5. Implementasi Pembinaan kompetensi Pedagogik Guru SD oleh kepala Sekolah	137
6. Evaluasi Produk PKPG.....	140
B. Penyajian Data Ujicoba	142
1. Validasi	143
2. Praktiklitas	148
3. Efektifitas.....	148
C. Analisis Data.....	151
1. Data Validasi.....	151
2. Data Praktiklitas.....	155
3. Data Efektifitas	157
4. Revisi Produk.....	158
D. Pembahasan	161
E. Keterbatasan Penelitian.....	174
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	176
A. Simpulan	176
B. Implikasi	177
C. Saran	179
DAFTAR RUJUKAN	181
LAMPIRAN.....	187

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Model Pengembangan Guru.....	66
2. Koefisien Reliabilitas dan Interclass Correlation Model PKPG.....	101
3. Panduan Observasi	102
4. Panduan Wawancara	102
5. Kisi-kisi Instrumen Identifikasi Kompetensi Pedagogik Guru (KPG)	105
6. Indikator Validitas Buku Model PKPG	104
7. Indikator Validitas Buku Panduan Kepala Sekolah	105
8. Indikator Validitas Buku Panduan Guru	105
9. Indikator Praktikalitas Buku Model PKPG.....	106
10. Indikator Praktikalitas Buku Panduan Kepala Sekolah	106
11. Indikator Praktikalitas Buku Guru	106
12. Kriteria Penentuan Nilai Presentase	107
13. Kategori Validitas	109
14. Kriteria Kepraktisan	110
15. Rekapitulasi Pengamatan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	111
16. Rekapitulasi Persentase Kebutuhan (sangat butuh) Guru terhadap PKPG dan Materi Pembinaan	114
17. Teknik dan Pembinaan yang Diharapkan Guru	115
18. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembinaan KPG.....	116
19. Indikator Prioritas PKPG SD oleh Kepala Sekolah	117
20. Hasil Uji Validitas Buku Model PKPG	132
21. Koefisien Reliabilitas dan Interclass Correlation Buku Model.....	133
22. Hasil Uji Validitas Buku Panduan Kepala Sekolah dalam PKPG	133
23. Koefisien Reliabilitas dan Interclass Correlation Buku KS.....	134
24. Hasil Uji Validitas Buku Panduan Guru dalam PKPG	135
25. Koefisien Reliabilitas dan Interclass Correlation Buku Guru.....	136
26. Hasil Validasi Buku Pedoman PKPG	140
27. Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	143
28. Hasil Praktikalitas Model PKPG oleh Kepala Sekolah.....	144
29. Hasil Praktikalitas Buku Panduan Kepala Sekolah dalam PKPG.....	145
30. Hasil Praktikalitas Buku Panduan Guru dalam PKPG.....	146
31. Lembar Validasi Model PKPGT	151
32. Lembar Validasi Buku Panduan Kepala Sekolah dalam PKPG	153
33. Lembar Validasi Buku Panduan Guru dalam PKPG	153
34. Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Model PKPG	155

35. Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Panduan Kepala Sekolah dalam PKPG	156
36. Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Panduan Kepala Sekolah dalam PKPG	156
37. Revisi Produk Awal Buku Pedoman PKPG	159
38. Revisi Produk Awal Buku Panduan Kepala Sekolah dalam PKPG.....	160
39. Revisi Produk Awal Buku Panduan Guru dalam PKPG.....	161
40. Rekapitulasi Pengamatan Kepala Sekolah.....	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	87
2. Model ADDIE (Dick & Carey, 1996).....	90
3. Prosedur Penelitian.....	91
4. Upaya Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru yang sudah berjalan di Kota Solok	92
5. Desain PKB, PKG dan Uji Kompetensi (Kemendikbud, 2012).....	95
6. Desain Model PKPG	109
7. Konstruksi Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru (PKPG) SD oleh Kepala Sekolah dalam PKG.....	122
8. Model Pengembangan PKPG di KKG dan Sekolah	128
9. Model PKPG di Sekolah	131

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Data Reliabilitas dan Validasi
3. Foto Pelatihan
4. Surat Penelitian
5. Produk Penelitian
6. Biodata Peneliti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam percepatan proses pembangunan Bangsa dan Negara, terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas sehingga membantu negara melakukan percepatan pembangunan. Pendidikan berkualitas ini ditentukan oleh proses pendidikan yang dijalankan oleh pelaku pendidikan yang menjamin keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh peran serta berbagai unsur. Salah satu unsur yang sangat penting adalah guru. Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, dan penyediaan buku teks hanya berarti apabila melibatkan guru (Suhardan, 2010:34). Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2007). Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor guru tidak bisa diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Lailatussaadah (2015), Purwanti (2013) & Nurtanto (2011) mengemukakan bahwa pelaku peran pendidikan tersebut tidak lain adalah guru.

Guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam keseluruhan upaya pencapaian mutu pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas

Tuntutan terhadap guru yang profesional merupakan suatu keharusan dalam upaya pengembangan peserta didik secara maksimal, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik untuk pendidikan selanjutnya. Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan terletak pada peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan.

Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang terencana, terpola, dan terprogram secara baik yang sesuai dengan standar isi yang memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam kurikulum 2013. Untuk melaksanakan tugas tersebut, guru harus menguasai empat kompetensi dasar. Sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu kompetensi sikap, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional dengan 14 subkompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Wibowo (2007:57) menyatakan bahwa profil kompetensi guru mencakup empat komponen sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan materi meliputi penguasaan substansi kurikuler (*pedagogical content knowledge*) yang mencakup pemilihan, penataan, pengemasan, dan presentasi materi bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Kedua*, pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman seluk beluk kondisi awal peserta didik sebagai individu unik (termasuk kesulitan yang dihadapi dan kelainan yang disandang, dalam konteks sosiokultural keluarga dan lingkungan masyarakat yang majemuk). *Ketiga*, pembelajaran yang mendidik meliputi pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik sebagai rujukan awal serta pembentukan manusia sebagai rujukan jangka panjang, bermuara pada pembentukan kemampuan belajar mandiri dalam konteks kepribadian yang utuh. *Keempat*, pengembangan kepribadian dan keprofesionalan yang memiliki kepribadian yang tangguh bercirikan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Shabir (2015:46) menjelaskan bahwa kompetensi guru berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut, Yasin (2011) mengatakan bahwa perlu adanya upaya peningkatan kompetensi guru.

Guru seyogyanya memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa.

Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru perlu diberikan pembinaan berkelanjutan sehingga melahirkan guru yang benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya. Suhardan (2010:52) mengungkapkan bahwa kegiatan pembinaan kompetensi guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran. Usaha meningkatkan mutu pendidikan tanpa prioritas perbaikan kualitas guru bukan saja bertentangan dengan akal sehat tetapi juga suatu kemustahilan. Tidak disangsikan lagi bahwa guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan pendidikan. Tanpa peran keterlibatan guru dalam setiap usaha perbaikan mutu dan penyempurnaan pendidikan semuanya menjadi sia-sia.

Peningkatan mutu guru sebagai tenaga profesional menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pada bab XV berkenaan dengan penjamin mutu pasal 91 dan pasal 92. Hal ini menjadi tugas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan juga menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota, dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai penjamin mutu termasuk mutu guru. Pengembangan kompetensi guru

sebagian besar juga dilakukan melalui *pre-service* dan *in-service*. Kunandar (2007) mengemukakan bahwa kompetensi guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugasnya dapat diketahui dari pendidikan prajabatan (*pre-service training*) dan pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) yang pernah diikutinya, serta pengalaman melaksanakan pembelajaran yang diakui oleh LPTK untuk melaksanakan tugas profesi di bidang pendidikan. Di samping program sertifikasi guru, pemerintah melalui Dinas Pendidikan maupun Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) juga mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Data yang penulis dapatkan dari Dinas Pendidikan Kota Solok pada bulan Mei 2013, pelatihan tersebut dilaksanakan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru kelas dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru mata pelajaran pada tingkat gugus dan tingkat kota, serta ada yang langsung dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Selain itu, pelatihan terbaru yang diadakan Dinas Pendidikan Kota Solok bersama LPMP Provinsi Sumatera Barat yaitu implementasi Kurikulum 2013 bagi seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran.

Guru kelas pada tingkat Sekolah Dasar sebagai pendidik awal yang berperan mengenalkan konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan harus memiliki kompetensi melaksanakan pembelajaran yang baik. Dengan kata lain, guru kelas harus melaksanakan tugasnya secara profesional agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan penanaman konsep dasar ilmu pengetahuan sebagai pijakan untuk belajar di jenjang selanjutnya dikuasai oleh

peserta didik. Di samping itu, guru kelas juga dituntut untuk menguasai konsep dasar dari semua mata pelajaran yang diajarkan di SD. Dengan tuntutan seperti ini, guru kelas harus senantiasa diberikan pembinaan oleh berbagai pihak, sehingga menjadi guru profesional dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bentri (2014) bahwa penting bagi guru SD menguasai kompetensi pedagogik dalam menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan pengamatan observasi awal pada guru SD di Kota Solok, penulis menemukan guru yang telah disertifikasi belum seperti yang diharapkan. Menurut informasi dari Bidang Pendidikan Dasar di Dinas Pendidikan Kota Solok, guru kelas V-VI SD negeri 90% telah bersertifikat pendidik. Namun, peringkat lulusan SD Tahun 2013 masih berada pada peringkat 11 dari 19 kota/kabupaten di Sumatera Barat. Hanya sebagian kecil guru bersertifikasi yang benar-benar menjadi guru yang memiliki empat kompetensi dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Hal ini terindikasi dari data bidang Peningkatan Mutu dan Pelatihan (PML) Dinas Pendidikan Kota Solok. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) SD tahun 2013 hanya sekitar 25% yang mendapatkan nilai di atas 60, di mana isi dari UKG tersebut tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sejalan dengan hal tersebut pada berita detiknews tanggal 24 November 2017, diungkapkan bahwa hasil UKG Nasional Tahun 2015, rata-rata hanya 44,5, jauh di bawah nilai standar 75. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik sebagai kompetensi utama guru belum sesuai dengan standar yang ditetapkan Pemerintah.

Rendahnya kualifikasi akademik dan kompetensi guru terjadi hampir di semua wilayah Indonesia. Data Ditjen PMPTK Depdiknas, lebih sepertiga dari 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar karena *mismatch*, kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar. Bukti menunjukkan bahwa guru di Indonesia banyak yang belum profesional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D4 dan belum memiliki sertifikat pendidik hingga tahun 2015. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 menunjukkan sebesar 27,5% guru belum berpendidikan S1 atau D4. Sementara itu sebesar 40% guru belum memiliki sertifikat pendidik.

Melihat fenomena di atas, penting untuk dijadikan pemikiran bagaimana pembinaan dilakukan agar kompetensi guru meningkat, terutama kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi yang sangat penting. Dengan menguasai pedagogik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Senada dengan hal itu, Karmizan (2018), Khofiatun, Akbar & Ramli (2016), Saryati (2014), Habibullah, (2012), & Balqis, Usman & Ibrahim (2014) menjelaskan bahwa pentingnya upaya peningkatan kompetensi paedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru.

Unsur terdepan yang bertanggung jawab melakukan pembinaan terhadap kompetensi guru tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk membina guru di sekolahnya karena dia adalah pimpinan yang setiap hari berinteraksi dengan mereka. Dengan demikian,

kepala sekolah lebih mengenal gurunya dan mengetahui bagaimana mereka melaksanakan tugasnya. Di samping itu, setiap kepala sekolah berkewajiban untuk melakukan supervisi atau pembinaan terhadap guru-guru di sekolah yang dipimpinnya. Tuntutan agar setiap kepala sekolah melakukan pembinaan didasarkan pada Permendiknas No 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Dalam Permendiknas tersebut ditegaskan bahwa kepala SD bertanggung jawab atas pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi kepala sekolah, yaitu supervisor. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diberi tugas dan bertanggung jawab dalam membina kemampuan guru, sehingga guru-guru menjadi lebih terampil.

Pembinaan kompetensi pedagogik guru yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah diduga belum dijalankan sesuai dengan harapan, baru sebatas pada program supervisi yang dilakukan apabila kepala sekolah sempat melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari ketiadaan program khusus dan panduan tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan pengakuan beberapa kepala sekolah, supervisipun tidak jarang hanya sebatas pengecekan kelengkapan administrasi guru. Jika berkesempatan, kepala sekolah akan supervisi langsung menyaksikan proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru yang bersangkutan. Selain itu, supervisi kepala sekolah juga dilaksanakan dengan format yang sama terhadap semua guru, tidak berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Masyitoh (2010) yang menemukan bahwa penyusunan program pembinaan guru oleh kepala sekolah belum mencakup kebutuhan semua guru, sehingga pembinaan dilakukan sama

untuk semua. Kepala sekolah belum melakukan pembinaan sesuai tahapan yang didasarkan pendapat ahli. Peran supervisor kepala sekolah ini belum berjalan semestinya karena kepala sekolah memiliki banyak peran lain dalam menjalankan tugasnya. Selain ditugaskan membina guru, kepala sekolah juga harus menjalankan perannya dalam hal manajerial yang cukup menyita waktu dan pikiran.

Fenomena lain yang penulis temui adalah fungsi pengawas sekolah juga belum berjalan optimal. Data pada Dinas Pendidikan Kota Solok pada tahun 2014 jumlah pengawas sekolah TK-SD di Kota Solok hanya tiga orang sedangkan sekolah yang harus diawasi sebanyak 66 sekolah, 19 TK dan 47 SD. Dengan komposisi seperti ini, satu orang pengawas sekolah harus mengawasi rata-rata 22 sekolah. Akibatnya, pengawas sekolah tidak dapat melaksanakan tugas kepengawasannya sebagai pembimbing dan pembina secara terarah dan terencana, apalagi mengadakan supervisi ke kelas sehingga tugasnya sebagai supervisor tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini juga berdampak terhadap kompetensi pedagogik guru yang belum terbina dengan baik. Fenomena ini tidak sesuai dengan Permenpan dan RB nomor 21 tahun 2010, salah satu tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pembinaan. Hal ini senada dengan temuan Mukhlis (2010) yang mengungkapkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas sekolah untuk membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi belum terlaksana secara terpadu, berkesinambungan serta banyak mengacu pada mengamati program tahunan dan program semester.

Fakta di lapangan yang diperoleh melalui pengamatan dan pengakuan 75% guru SD 17 Aro dan 03 Kampung Jawa Kota Solok sebagai 2 SD Inti yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan. Pada bulan April 2014 diperoleh informasi bahwa praktik pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah saat ini belum memberikan layanan yang maksimal pada guru. Mereka merasakan bahwa kepala sekolah dan pengawas sekolah belum dapat menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru.

Di samping itu, pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah masih difokuskan pada aspek administratif dan masih kurang pada aspek akademik. Beberapa orang guru SD yang diwawancarai menuturkan bahwa kepala sekolah dan pengawas lebih menitikberatkan pada aspek-aspek yang bersifat administratif, sementara pembinaan terhadap kompetensi pedagogik belum banyak disentuh oleh kepala sekolah dan pengawas. Begitu pula dengan kepala sekolah, meskipun setiap hari berinteraksi dengan guru namun usaha untuk membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru boleh dikatakan belum ada terencana dengan baik. Mereka baru memastikan apakah dokumen guru dalam melaksanakan tugas mengajar sudah tersedia (silabus, RPP, Program Tahunan dan Program Semester).

Pembinaan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Solok yang belum dilaksanakan secara optimal juga diindikasikan dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang tidak sepenuhnya berorientasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu guru. Akibatnya, PKG dan penghitungan angka kredit hanya

untuk kenaikan pangkat dan dipandang sebagai syarat administrasi dan belum dipandang sebagai sistem untuk peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas. Setiap kepala sekolah SD di Kota Solok rata-rata harus membuat PK guru sebanyak 12 dokumen sesuai dengan jumlah guru di sekolah yang dipimpinnya. PKG yang seharusnya dilakukan dengan benar dan sesuai dengan langkah-langkah serta menggunakan dokumen yang lengkap, hanya diisi atau dinilai oleh kepala sekolah pada dokumen penilaian sekedar melengkapi administrasi dan menjalankan kewajiban melakukan penilaian tersebut. Akibatnya, guru tidak mendapatkan gambaran jelas tentang kinerja dan kompetensi yang seharusnya dimiliki.

PKG yang telah dimulai sejak tahun 2013 sesuai dengan Permenpan nomor 16 Tahun 2009 juga belum sepenuhnya dipahami oleh kepala sekolah SD Kota Solok. Hal ini tergambar dari jawaban 12 orang kepala sekolah yang diwawancarai pada observasi awal saat pertemuan kepala sekolah di Dinas Pendidikan pada bulan Mei 2014. Mereka belum paham tentang proses pelaksanaan PKG, lebih tepatnya prosedur dan teknis penilaian guru. Akibat dari hal tersebut, ketika guru memerlukan nilai PKG untuk persyaratan kenaikan pangkat, langsung diberikan dengan mengisi dokumen yang telah ada. Pelatihan bagi kepala sekolah tentang PKG baru dua kali diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Solok yang berisi sosialisasi pada bulan April 2013 dan cara pengisian dokumen PKG pada bulan September 2013.

Terjadinya kondisi pembinaan seperti yang diuraikan di atas diduga karena kepala sekolah dan pengawas melakukan pembinaan tanpa mempedomani pola

atau model pembinaan yang jelas. Ketidakjelasan itu menggiring mereka melakukan pembinaan seadanya dan seakan-akan mereka tidak menyadari bahwa pembinaan tersebut belum maksimal bagi guru-guru. Akibat dari hal ini, profesionalitas guru tidak meningkat dan guru melaksanakan tugasnya hanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bahkan bisa juga pelaksanaan pembelajaran secara asal-asalan.

Model pembinaan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Solok belum ada secara khusus, sepengetahuan peneliti hanya ada program supervisi pendidikan dan program pendidikan dan pelatihan secara umum. Dengan program tersebut profesionalitas guru SD Kota Solok belum meningkat sesuai dengan harapan yang dibuktikan dengan data nilai Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) tahun 2014 siswa SD Kota Solok dengan rata-rata nilai 6,7. Sementara itu, PKG yang diharapkan selain untuk menilai dan mengukur kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya juga untuk meningkatkan profesionalisme guru ternyata belum dilaksanakan sesuai ketentuan. Oleh karena itu, kondisi tersebut penting untuk diteliti sehingga ditemukan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut melalui suatu penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini meneliti tentang model pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan guru. Kehadiran model ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan yang lebih efektif sehingga kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan

penelitian Purwanti (2013) yang menegaskan perlunya mendiagnosa dimensi kompetensi pedagogik dan motivasi dari para guru yang akan dibina. Disamping itu dengan adanya penentuan tindakan pelatihan yang disesuaikan dengan hasil diagnosa beserta materi pelatihannya akan menghasilkan pembinaan yang sesuai kebutuhan profesionalitas guru.

B. Identifikasi Masalah

Pembinaan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Solok pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa belum sesuai dengan harapan sehingga membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari kepala sekolah. Jika keadaan tersebut dihubungkan dengan pelaksanaan PKG yang memuat dokumen penilaian empat kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator-indikatornya, seharusnya memberikan dampak positif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Terjadinya permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal berikut.

1. Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru masih kurang.
Hal ini tergambar dari pembinaan yang hanya dilakukan melalui program supervisi yang menitikberatkan pada aspek administratif.
2. Implementasi PKG oleh kepala sekolah belum sesuai dengan tahapan yang seharusnya.
3. Implementasi kompetensi pedagogic guru belum terlaksana sesuai dengan semestinya.

4. Model pembinaan guru yang dijadikan acuan oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru belum ada sehingga mereka memberikan pembinaan pada guru hanya melalui program supervisi.

Berikut visualisasi dari identifikasi masalah yang ditemukan :



Gambar 1

Visualisasi Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

Pembinaan kompetensi pedagogik guru SD di Kota Solok dilakukan oleh kepala sekolah melalui program supervisi, dimana belum terencana secara khusus untuk pembinaan kompetensi pedagogik. Berdasarkan penyebab terjadinya masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru SD Kota Solok?
2. Bagaimana Pembinaan kompetensi pedagogik guru SD yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah Kota Solok?
3. Bagaimana model pembinaan kompetensi pedagogik guru SD dalam pembelajaran oleh kepala sekolah yang valid, praktis dan efektif?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian pengembangan ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru SD Kota Solok
2. Mengungkap bentuk pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Kota Solok yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah.
3. Menghasilkan model pembinaan kompetensi pedagogik guru SD dalam pembelajaran oleh kepala sekolah yang valid, praktis dan efektif.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model pembinaan kompetensi pedagogik guru SD yang aplikatif dan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan pemerintah dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Selain aplikatif, model ini juga praktis sehingga dapat digunakan dengan mudah dan efektif dalam membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Produk yang dihasilkan berupa model ini terdiri dari tiga buah buku, yaitu sebagai berikut.

1. Buku I: Model pembinaan kompetensi pedagogik guru SD

Buku ini adalah pedoman dalam melaksanakan model pembinaan kompetensi pedagogik guru SD dalam pembelajaran yang berisi gambaran umum dan model konseptual pembinaan. Buku ini menjelaskan bagaimana kepala sekolah selaku supervisor menjalankan perannya tersebut melalui alur identifikasi masalah, analisis, skala prioritas, pembinaan secara kelompok, dilanjutkan secara individu dan evaluasi pembinaan.

2. Buku II: Panduan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru SD

Buku ini berisi tentang panduan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik guru dengan model ini. Panduan ini terdiri dari konsep dan jenis strategi yang digunakan berikut langkah-langkah yang dijalankan. Strategi yang dijelaskan dalam buku ini yaitu teknik supervisi akademik beserta langkah dan beberapa contoh format pelaksanaannya. Selain itu juga digunakan strategi pelatihan yang akan dipakai untuk pembinaan secara kelompok melalui KKG.

3. Buku III: Panduan guru SD dalam menjalankan pembinaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah

Buku ini berisi tentang panduan yang digunakan guru yang sedang dibina oleh kepala sekolah dengan model ini. Panduan ini terdiri dari konsep kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai dan tahapan dalam pelaksanaannya. Dalam

buku ini dijelaskan juga bagaimana guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri untuk mengukur pemahaman dan kemampuannya dalam implementasi kompetensi pedagogik. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan beberapa format yang dapat dipakai guru dalam pelaksanaan kompetensi pedagogiknya.

F. Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis diharapkan memberikan masukan terhadap pengembangan khazanah ilmu kependidikan tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru SD. Sedangkan manfaat praktisnya diharapkan berguna bagi:

1. guru sebagai upaya peningkatan kompetensi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan;
2. kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan untuk pertimbangan dalam melakukan pembinaan pelaksanaan tugas guru khususnya kompetensi pedagogik guru;
3. pengawas sekolah sebagai salah satu referensi dalam pembinaan profesional guru SD sehingga kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan;
4. kepala dinas pendidikan sebagai salah satu dasar untuk membina guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam melaksanakan PKG untuk peningkatan profesionalisme guru;
5. bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang kendala dan upaya dalam pembinaan guru yang lebih optimal;

6. Sebagai salah satu rujukan untuk penelitian lanjutan bagi para ilmuwan yang bergerak di bidang pengembangan kompetensi guru.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah adanya kebutuhan sebuah model pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki berbagai peran mesti menjalankan fungsinya sebagai *supervisor* yang bertanggung jawab terhadap pembinaan guru. Dengan adanya model pembinaan kompetensi pedagogik guru dalam program PKG, kepala sekolah akan lebih terarah dalam membina guru di sekolahnya dan penilaian yang dilaksanakan kepala sekolah juga lebih bermanfaat dalam peningkatan kompetensi guru.

Pengembangan model ini masih terbatas pada pengembangan pembinaan kompetensi pedagogik guru SD dengan memanfaatkan PKG yang dilaksanakan kepala sekolah berupa panduan pembinaan guru dan buku pedoman pembinaan guru. Pembinaan difokuskan pada kompetensi pedagogik guru SD yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memanfaatkan hasil penilaian kepala sekolah. Pengembangan model ini mengacu dan menggunakan beberapa sumber dari teori dan hasil kajian dari para ahli sebelumnya yang diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

H. Definisi Istilah

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, maka pada bagian ini diuraikan sefinisi operasional istilah yang terdapat dalam judul disertasi. Istilah yang perlu didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut.

1. Model merupakan suatu istilah yang memiliki makna tertentu sesuai dengan konteksnya. Prawiradilaga (2007) mengartikan model sebagai suatu tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. bila dikaitkan dengan pengertian model tersebut dengan pembinaan kompetensi pedagogik guru, maka pengertian model dalam penelitian ini adalah suatu deskripsi/gambaran tentang prosedur kerja/tahapan yang akan dilakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan kompetensi pedagogik guru.
2. Pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah pada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran yang dalam hal ini difokuskan pada aspek pedagogik. Wojowasito (1980) mengartikan pembinaan sebagai membangun, menggambarkan, dan memperbaiki. Sementara Barnhat (1965) mendefinisikan bahwa pembinaan sama dengan *to build* yang artinya membentuk secara bertahap, menciptakan struktur, membangun, mengembangkan, meningkatkan, menumbuhkan dan membudayakan. Dari pengertian tersebut, istilah pembinaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga makna, yaitu (1) menerima, memelihara dan memapankan, (2) memperbaiki dan merestorasi, dan (3) melanjutkan, menumbuhkan, mengembangkan, meningkatkan kualitas atau memberikan struktur baru pada sesuatu. Dengan

demikian, pembinaan mengandung pengertian proses pemeliharaan, proses perbaikan dan proses pengembangan/pertumbuhan yang semuanya menuju kepada terwujudnya suatu kondisi yang lebih baik. Proses pemeliharaan mengacu pada aktivitas menjaga kualitas sesuatu agar tidak mengalami kepunahan/kerusakan agar tetap baik dan lestari maka pembinaan dalam konteks ini bersifat konservatoris.

3. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di bidangnya. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keterampilan-keterampilan ini adalah kompetensi dan mencerminkan kemampuan potensial untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan hal itu, Robbins (2001) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.
4. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru melaksanakan tugasnya dalam mengelola pembelajaran, meliputi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan melakukan penilaian dan evaluasi.